
LITERASI : JURNAL ILMU PENDIDIKAN

ISSN: 2085-0344

e-ISSN: 2503-1864

Journal homepage: www.ejournal.almaata.ac.id/literasiDOI : [http://dx.doi.org/10.21927/literasi.2025.16\(2\).171-182](http://dx.doi.org/10.21927/literasi.2025.16(2).171-182)

Penguatan Literasi Budaya dan Kewargaan Melalui Pembelajaran PPKn untuk Meningkatkan Semangat Nasionalisme Siswa di SMP Negeri 29 Medan¹Sadnes Sinaga, ²Abdinur Batubara¹sinagasadnes@gmail.com, ²abdinurbatubara@unimed.ac.id

Universitas Negeri Medan

Jalan Willem Iskandar / Pasar V, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

ABSTRAK

Literasi budaya dan kewargaan menjadi salah satu indikator penting dalam mendukung keberlangsungan dan harmonisasi kehidupan berbangsa dan bernegara pada peserta didik. Perkembangan globalisasi masa kini menyebabkan semangat nasionalisme masyarakat, terutama generasi muda, semakin luntur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Penguatan Literasi Budaya Dan Kewargaan Melalui Pembelajaran PPKn Untuk Meningkatkan Semangat Nasionalisme Siswa Di SMP Negeri 29 Medan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru PPKn dan siswa-siswi SMP Negeri 29 Medan. Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Data sekunder diperoleh melalui buku, jurnal, artikel yang relevan dengan topik kajian yang diteliti. Teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Hasil penelitian menjelaskan bahwa penguatan literasi budaya dan kewargaan melalui pembelajaran PPKn untuk meningkatkan semangat nasionalisme siswa di SMP Negeri 29 Medan yaitu melalui basis kelas dan basis budaya sekolah. Pada basis budaya sekolah, kegiatan yang dilakukan di luar kelas seperti adanya literasi membaca, menampilkan berbagai kegiatan budaya, upacara, peringatan hari besar dan adanya kegiatan kepramukaan. Selain itu, basis kelas melalui pembelajaran PPKn yaitu guru meningkatkan semangat nasionalisme siswa dengan adanya 3S (Senyum, Sapa, Salam), menyanyikan lagu wajib sebelum memulai pelajaran dan mengenalkan berbagai kebudayaan Indonesia melalui materi pelajaran dengan pelaksanaan yang sudah direncanakan. Dengan berbagai kegiatan tersebut dapat meningkatkan semangat nasionalisme siswa seperti toleransi, mencintai budaya sendiri dan menghargai perbedaan yang ada.

KATAKUNCI : *literasi budaya dan kewargaan; pembelajaran PPKn; nasionalisme***ABSTRACT**

Cultural and civic literacy is one of the important indicators in supporting the sustainability and harmony of national and state life in students. The development of today's globalization has caused the spirit of nationalism in society, especially the younger generation, to fade. The purpose of this study was to determine the Strengthening of Cultural and Civic Literacy Through PPKn Learning to Increase the Spirit of Nationalism of Students at SMP Negeri 29

Medan. The type of research used is descriptive research with a qualitative approach. The subjects in this study were the Principal, PPKn teachers and students of SMP Negeri 29 Medan. The types of data used are primary data and secondary data. Primary data is obtained through interviews, observations, and documentation studies. Secondary data is obtained through books, journals, articles that are relevant to the topic of study being studied. Data collection techniques using interview, observation and documentation techniques. Data analysis used through three stages, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. To test the credibility of the data is done by checking the data to the same source with different techniques. The results of the study explain that strengthening cultural and civic literacy through PPKn learning to increase the spirit of nationalism of students at SMP Negeri 29 Medan is through class bases and school culture bases. On the school culture base, activities carried out outside the classroom such as reading literacy, displaying various cultural activities, ceremonies, commemorating big days and scouting activities. In addition, the class base through PPKn learning is that teachers increase the spirit of nationalism of students with 3S (Smile, Greet, Greeting), singing mandatory songs before starting lessons and introducing various Indonesian cultures through lesson materials with planned implementation. With these various activities, it can increase the spirit of nationalism of students such as tolerance, loving their own culture and respecting existing differences.

KEYWORDS: *cultural literacy and citizenship; civics learning; nationalism*

Article Info :

Article submitted on February 27, 2025

Article revised on March 06, 2025

Article received on May 19, 2025

Article published on July 31, 2025

PENDAHULUAN

Menurut Robertson, istilah globalisasi mengacu pada pada penyempitan dunia secara insentif dan peningkatan kesadaran kita akan dunia, yaitu semakin meningkatnya koneksi global dan pemahaman kita akan koneksi tersebut dan penguatan kesadaran dunia mungkin lebih baik di kenal secara refleksif maupun secara budaya. Globalisasi merupakan fenomena khusus peradaban manusia yang berlanjut pada masyarakat global dan merupakan bagian dari proses kemanusiaan global. Globalisasi menyentuh seluruh aspek penting dalam kehidupan sehingga dapat menimbulkan berbagai tantangan dan persoalan baru yang perlu dijawab dan diselesaikan melalui upaya memanfaatkan globalisasi untuk kepentingan kehidupan. Globalisasi dapat memperkuat kesenjangan sosial di Indonesia.

Meskipun beberapa orang mendapat manfaat dari kemajuan ekonomi yang dibawa oleh globalisasi masih ada masyarakat Indonesia yang berada dalam kondisi ekonomi rentan. Globalisasi juga membawa masuknya budaya asing ke Indonesia melalui media massa, internet, dan industri hiburan. Hal ini mempengaruhi gaya hidup terutama di kalangan generasi muda. Perubahan yang terlihat juga dari pola konsumsi masyarakat Indonesia. Ada beberapa produk-produk impor luar negeri yang menjadi mudah diakses, mengubah preferensi konsumen dan mempengaruhi kebiasaan belanja. Sehingga menciptakan tekanan tambahan terhadap lingkungan dan masalah konsumsi berlebih.

Pengaruh globalisasi yang terjadi di berbagai bidang kehidupan seperti ekonomi, pendidikan, politik, ideologi, sosial, dan

budaya dapat mempengaruhi semangat nasionalisme masyarakat. Perkembangan globalisasi masa kini menyebabkan semangat nasionalisme masyarakat, terutama generasi muda, semakin luntur. Hilangnya semangat nasionalisme ini menjadi ancaman terhadap nilai-nilai patriotisme yang merupakan landasan kecintaan terhadap tanah air. Khususnya di kalangan siswa SMP, perilaku individualis yang lebih mementingkan diri sendiri dibandingkan dengan sikap kerja sama semakin terlihat. Perilaku individualis ini muncul akibat persaingan antar individu. Banyak siswa yang melanggar tata tertib sekolah, seperti kurang menghargai teman atau guru saat pembelajaran, tidak mengerjakan atau mengumpulkan tugas yang diberikan, dan menggunakan gawai saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat berpengaruh terhadap menurunnya semangat nasionalisme pada peserta didik.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud, 1997), Nasionalisme didefinisikan sebagai kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang secara potensial atau actual secara bersama-sama untuk mencapai, mempertahankan, dan mengabadikan identitas, integritas, kemakmuran, dan kekuatan bangsa itu, yakni semangat kebangsaan. Semangat nasionalisme peserta didik perlu dibangun agar siswa memiliki rasa kecintaan terhadap bangsanya. Sumpah Pemuda mencerminkan semangat nasionalisme yang tinggi oleh pemuda Indonesia, yang merupakan generasi penerus bangsa. Namun, saat ini terjadi krisis dalam semangat nasionalisme pada generasi muda Indonesia. Semangat nasionalisme saat ini cenderung kasar, agresif, bahkan brutal (Asyari & Dewi, 2021).

Untuk mengatasi lunturnya nasionalisme pada peserta didik tingkat menengah pertama (SMP), diperlukan kemampuan literasi budaya dan kewargaan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan (UU Sisbuk), literasi adalah kemampuan memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Literasi budaya dan kewargaan mencakup kecerdasan warga negara dalam memilah dan memilih nilai-nilai budaya luhur bangsa yang benar untuk dijadikan dasar dalam bersikap, bertindak, dan berperilaku di tengah keberagaman, guna mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dalam bingkai NKRI. Literasi budaya dan kewargaan dapat dimanfaatkan sebagai media untuk menanamkan semangat nasionalisme pada peserta didik. Crano menambahkan bahwa nasionalisme sebagai suatu identitas sosial tidak berarti sebagai suatu upaya penyeragaman para anggotanya. Setiap anggota dibebaskan memilih posisi dan porsinya sendiri, sepanjang hal tersebut tidak bertentangan dan tidak membahayakan keutuhan kelompok (Reevany et al., 2021).

Di abad 21, terkhusus bagi generasi muda yang kurang memiliki kecintaan terhadap budaya dan tradisi penting sekali untuk mengetahui tentang literasi budaya dan kewargaan supaya pemahaman dan pengetahuan serta kesadarannya tentang budaya dan kewargaan tidak minim. Literasi sangat berhubungan dengan pemahaman individu dalam menulis, menghitung, berbicara, dan menerima informasi yang didapat untuk menghadapi persoalan yang

dialami dalam kehidupan sehari-hari. Literasi budaya dan kewargaan dapat menciptakan rakyat Indonesia yang paham akan keanekaragaman sehingga menumbuhkan toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan.

Literasi budaya adalah kemampuan memahami dan bersikap terhadap budaya sebagai identitas suatu bangsa. Siswa yang memiliki kemampuan literasi budaya akan memahami hakikat toleransi terhadap perbedaan. Aspek terpenting dalam implementasi inisiatif literasi ini adalah upaya warga untuk bisa hidup berdampingan dan rukun satu sama lain guna mencapai kesejahteraan. Inilah yang menyebabkan literasi budaya sangat penting untuk dipelajari oleh seluruh peserta didik agar memiliki rasa cinta kasih dan toleransi yang tinggi. Selain itu, melalui kegiatan literasi budaya ini, siswa juga akan dapat memahami hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang berbudaya. Kemampuan memahami keberagaman harus dikuasai oleh setiap siswa, khususnya di sekolah dasar, agar dapat melestarikan budaya. Namun, permasalahan saat ini adalah kemampuan siswa SD dalam memahami keberagaman masih kurang optimal (Setemen et al., 2023). Survei yang dilakukan oleh *Programme for National Student Assessment (PISA)* pada tahun 2018 menunjukkan bahwa kemampuan membaca masyarakat Indonesia berada di peringkat ke-74 dari 79 peserta survei. Keterampilan literasi mencakup kemampuan mengolah informasi dari data dan menafsirkan bacaan dalam konteks tertentu. Rendahnya hasil tes ini tentu saja membuat kita khawatir akan kemampuan bertahan hidup para generasi muda di masa depan, terutama dalam

menghadapi tantangan dari dalam dan luar (Sujastika & Abdulkarim, 2022).

Bagi peserta didik sebagai generasi muda sangat rentan terpengaruh budaya luar atau disebut juga dengan kemerosotan moral akibat pola pikir yang masih minim. Literasi budaya dan kewargaan merupakan salah satu indikator penting untuk mendukung keberlanjutan dan harmonisasi kehidupan bermasyarakat pada peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran dan pengenalan tentang budaya kepada masyarakat dilakukan melalui literasi budaya sehingga dapat membentuk pemuda bangsa yang berjiwa dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa.

Sejak tahun 2015, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah memperkuat program literasi dengan dikeluarkannya Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Program literasi ini sebenarnya sudah diinisiasi beberapa tahun sebelumnya dan pelaksanaannya tidak hanya terbatas di sekolah, tetapi juga melibatkan keluarga dan masyarakat luas dalam Gerakan Literasi Nasional (GLN). Salah satu program literasi yang diterapkan di sekolah adalah literasi budaya dan kewargaan. Melalui program ini, pemerintah berupaya memberikan pemahaman kepada siswa tentang kebudayaan serta hak dan kewajiban sebagai warga negara, yang disampaikan melalui kegiatan literasi (Maimun et al., 2020). Literasi budaya dan kewargaan melibatkan pemahaman tentang budaya lokal, nasional, dan global, serta pengetahuan mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara yang aktif dan bertanggung jawab. Literasi budaya mencakup kemampuan untuk memahami kebudayaan

Indonesia sebagai identitas bangsa, sedangkan literasi kewargaan adalah kemampuan memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara. Dengan demikian, literasi budaya dan kewargaan adalah kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungan sosialnya sebagai bagian dari suatu budaya dan bangsa. Pentingnya literasi budaya dan kewargaan harus ditanamkan di tingkat keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk membentuk identitas bangsa Indonesia di tengah masyarakat global (Kemendikbud, 2017).

Literasi budaya adalah kemampuan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Sementara itu, literasi kewargaan adalah kemampuan dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara. Dengan demikian, literasi budaya dan kewargaan adalah kemampuan individu dan masyarakat dalam bersikap terhadap lingkungan sosialnya sebagai bagian dari suatu budaya dan bangsa (Kemendikbud, 2017).

Literasi budaya dan kewarganegaraan adalah kemampuan memahami budaya sebagai identitas suatu bangsa yang disertai dengan kesadaran sosial terhadap hak dan kewajiban sebagai warga negara. Kemampuan ini mencakup apresiasi dan pengamalan ilmu untuk kehidupan yang lebih baik. Ini memerlukan tingkat pemahaman yang tinggi dan penafsiran yang memadai, sebagaimana dinyatakan oleh Evelyn, sebagai teknik berpikir yang kompleks, kritis, dan kreatif dalam menyelesaikan masalah (Suherman & Nugraha, 2019).

Melalui mata pelajaran PPKn bisa membantu peserta didik mengetahui dan memahami budaya bangsa untuk menjaga

keutuhan negara yang berbudaya majemuk serta mempelajari hak dan kewajiban sebagai bangsa melalui membaca dan menulis, memahami budaya yang dikemas melalui literasi budaya dan kewargaan. Selain itu, PPKn diharapkan bisa mewujudkan peserta didik yang berpartisipasi aktif di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan demikian tujuan PPKn adalah mewujudkan peserta didik yang berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dapat berpartisipasi aktif dalam membangun bangsa dan negara yang lebih baik sesuai dengan tujuan bangsa Indonesia (Kurnia et al., 2021).

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan guru PPKn SMP N 29 Medan pada Rabu, 13 Februari 2024 mengatakan bahwa di SMP Negeri 29 Medan telah diadakan Gerakan Literasi Sekolah yaitu literasi membaca, literasi keagamaan, literasi budaya yang dilakukan setiap hari Jumat dimana siswa diarahkan untuk membaca buku yang sesuai dengan minatnya. Ketika gerakan literasi tersebut masih kurang mampu dalam menghadapi berbagai persoalan abad 21 diantaranya persoalan keberagaman Indonesia dan pengaruh globalisasi. Persoalan keberagaman seperti intoleransi dan rendahnya pemahaman akan keragaman budaya. Sedangkan pengaruh globalisasi di kalangan peserta seperti munculnya sikap individualisme akibat *gadget* dan cenderung lebih menyukai produk luar seperti musik, *film*, dan sebagainya. Melihat tantangan yang dihadapi maka dibutuhkan penyegaran literasi untuk menjaga stabilitas nasional yaitu dengan memasukkan literasi budaya dan kewargaan di dalam literasi sekolah. Gerakan literasi sekolah dapat dijadikan

dasar dalam meningkatkan literasi budaya dan kewargaan. Literasi budaya dan kewargaan memiliki hubungan dengan pembelajaran PPKn untuk meningkatkan semangat nasionalisme peserta didik dengan memberikan pengetahuan untuk menciptakan peserta didik yang dapat mengetahui, memahami, dan memaknai hukum, politik, dan budaya. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penguatan Literasi Budaya dan Kewargaan Melalui Pembelajaran PPKn Untuk Meningkatkan Semangat Nasionalisme Siswa Di SMP Negeri 29 Medan”.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 29 Medan. Berdasarkan dengan fokus penelitian ini, subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru PPKn, dan siswa. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer bersumber dari hasil wawancara dengan informan penelitian. Menurut Bungin dalam (Rahmadi, 2011), data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Sedangkan data sekunder diperoleh dari data yang sudah ada sebelumnya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Adapun teknik analisis datanya adalah reduksi data, penyajian dan menarik kesimpulan. Menurut Sugiyono dalam (Jaya, 2023, p. 166) dijelaskan bahwa teknik analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan

penarikan kesimpulan. Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguatan literasi budaya dan kewargaan melalui pembelajaran PPKn dapat meningkatkan semangat nasionalisme siswa. Penting untuk dipahami pengertian dari literasi budaya dan kewargaan, literasi budaya adalah pengetahuan terkait budaya dan perbedaan antar budaya yang memiliki tujuan untuk mewujudkan harmonisasi dan melestarikan budaya, sedangkan literasi kewargaan adalah kemampuan dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara (Kemendikbud, 2017). Kemudian untuk pengertian dari semangat nasionalisme menurut Hidayat yaitu pemahaman kebangsaan dan sikap cinta tanah air yang harus dimiliki setiap warga negara, atas dasar kesamaan sejarah untuk mencapai tujuan dan cita-cita nasional bangsa Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan bahwa semangat nasionalisme siswa baik dimana hal tersebut dibangun atas tiga fondasi dasar yaitu rekonstruksi makna semangat nasionalisme pada generasi muda sehingga mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan kebangsaan Indonesia, kedua penguatan budaya literasi kewarganegaraan pada generasi muda, ketiga peran guru PPKn membangun semangat nasionalisme generasi muda di sekolah.

Sesuai dengan hasil wawancara oleh Kepala Sekolah, SMP Negeri 29 Medan mempunyai jenis kegiatan yang bervariasi dengan melibatkan siswa dan guru. Dengan

adanya kegiatan tersebut dijadikan sebagai strategi untuk menerapkan literasi budaya dan kewargaan untuk meningkatkan semangat nasionalisme siswa. Menurut teori di buku literasi budaya dan kewargaan terdapat strategi gerakan literasi budaya dan kewargaan yang terdiri dari; bengkel kreatif berbahasa daerah, residensial, pengenalan ketahanan negara, pelatihan guru dan tenaga kependidikan, pelatihan pembuatan permainan edukatif, forum diskusi bagi warga sekolah, program menulis buku, pengayaan bahan cerita lokal dan nasional, penyediaan pojok baca, penyelenggaraan *open house*, kegiatan kepramukaan, merayakan momen penting/hari nasional, mengadakan kegiatan bulan literasi budaya dan kewargaan, menyelenggarakan bedah buku.

Dari beberapa strategi tersebut selaras dengan hasil temuan peneliti, namun terdapat perbedaan sedikit strategi yang belum terlaksana di SMP Negeri 29 Medan. Pada penelitian yang sudah dilakukan peneliti menemukan bahwa dalam penguatan literasi budaya dan kewargaan dalam pembelajaran PPKn melalui program kegiatan yang dimiliki SMP Negeri 29 Medan yaitu: 1) Penerapan 3S. Penerapan 3S yaitu senyum, sapa dan salam. Kegiatan ini dilakukan untuk membangun keramahan di lingkungan sekolah dan bentuk rasa hormat siswa kepada guru. Dengan adanya pembiasaan tersebut akan siswa akan berinteraksi dengan baik; 2) Menyanyikan lagu wajib nasional. Kegiatan ini dilakukan sebelum memulai pelajaran; 3) Upacara bendera yang dilakukan setiap hari senin dan perayaan hari besar lainnya seperti hari Pahlawan, hari Guru, hari pendidikan, dan lain sebagainya; 4) Kepramukaan yang

dilakukan setiap hari Jumat. Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh seluruh siswa. Adanya kegiatan pramuka ini dapat menjadi penguatan literasi budaya dan kewargaan karena di dalamnya terdapat syarat akan nilai-nilai budaya; dan 5) Memperingati momen penting Hari Nasional/Hari besar. Dengan adanya kegiatan tersebut untuk memperingati hari momentual dapat meningkatkan dan menumbuhkembangkan pemahaman serta kesadaran siswa dan guru tentang nilai-nilai sejarah sebagai wujud nasionalisme. Adapun momentual yang sering dilaksanakan di SMP Negeri 29 Medan yaitu Hari Pancasila, hari guru, hari pahlawan, hari sumpah pemuda dan masih banyak lagi.

Penguatan literasi budaya dan kewargaan melalui pembelajaran PPKn selain melalui kegiatan yang ada, SMP Negeri 29 Medan juga memiliki sarana dan prasarana yang mendukung dalam penerapan literasi budaya dan kewargaan sehingga guru dan siswa terfasilitasi dengan kegiatan yang ada. Adapun sarana dan prasarana yang mendukung dalam meningkatkan semangat nasionalisme siswa yaitu tersedianya perpustakaan dan pojok baca sekolah. Dalam literasi budaya dan kewargaan terdapat indikator yang terdiri dari dua basis, yaitu basis kelas dan basis budaya sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, penguatan basis kelas yang ada di lapangan yaitu terdapat penerapan literasi budaya dan kewargaan dalam pembelajaran melalui pembiasaan dalam menyanyikan lagu wajib nasional, berdoa, apersepsi, motivasi, teguran apabila siswa melakukan kesalahan dan pembinaan kepada siswa, kemudian

siswa juga belajar tentang hak dan kewajiban dan juga tentang keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia. Selanjutnya, sumber, materi, media, model, metode pembelajaran yang digunakan dan penilaian. Selain itu, kegiatan literasi yang dilakukan dua kali dalam sebulan juga berdampak baik untuk siswa.

Semangat nasionalisme siswa dapat diwujudkan melalui sikap individu sebagai warga negara di dalam masyarakat, bangsa dan negara. Semangat nasionalisme yang perlu ditanamkan yaitu cinta tanah air, rela berkorban, bangga dengan keberagaman budaya sendiri, menghargai pendapat sesama, dan tidak mementingkan kepentingan pribadi. Berdasarkan hasil penelitian penguatan literasi budaya dan kewargaan melalui pembelajaran PPKn untuk meningkatkan semangat nasionalisme siswa yaitu melalui proses kegiatan pembelajaran, diantaranya sebagai berikut:

Perencanaan Pembelajaran

Dalam tahap perencanaan pembelajaran tentang penguatan literasi budaya dan kewargaan untuk meningkatkan semangat nasionalisme terdapat dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berdasarkan hasil wawancara, guru melibatkan literasi budaya dan kewargaan ke dalam RPP yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Dalam tahap perencanaan ini, guru melakukan diskusi antar siswa serta membaca buku yang berkaitan dengan kebudayaan Indonesia.

Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Nana Sudjana dalam (Setiawati & Lestari, 2023) menjelaskan

bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah rancangan pembelajaran dengan langkah-langkah tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pada pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahapan diantaranya sebagai berikut:

Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru PPKn pada pembelajaran di SMP Negeri 29 Medan diantaranya adalah dengan memberi salam terlebih dahulu kemudian, berdoa, menyanyikan lagu wajib nasional, absensi kehadiran, memberikan motivasi atau apresiasi serta mengulas materi pembelajaran yang akan disampaikan.

Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, penguatan literasi budaya dan kewargaan untuk meningkatkan semangat nasionalisme siswa pada pembelajaran PPKn di SMP Negeri 29 Medan tergantung pada materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Pada mata pelajaran PPKn tidak semua memuat tentang literasi budaya dan kewargaan, tetapi semua materi yang terdapat dalam mata pelajarann PPKn dapat dikaitkan dengan literasi budaya dan kewargaan. Pada kegiatan inti, proses pembelajaran menggunakan metode, media, dan sumber belajar.

Dalam kegiatan inti guru telah menerapkan program gerakan literasi sekolah SMP Negeri 29 Medan. Aktivitas yang dilakukan dalam meningkatkan semangat nasionalisme pada saat pembelajaran berlangsung diantaranya adalah menghargai setiap perbedaan pendapat baik guru maupun

siswa, semangat dalam mengikuti pembelajaran serta memberikan pembinaan tentang keberagaman yang ada Indonesia. Penguatan literasi budaya dan kewargaan dapat dilakukan dengan beberapa kegiatan diantaranya membaca, menulis, diskusi, komunikasi dan kegiatan mengumpulkan informasi pada saat proses pembelajaran.

Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan terakhir pada proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, pada kegiatan penutup di dalam penguatan literasi budaya dan kewargaan melalui pembelajaran PPKn untuk meningkatkan semangat nasionalisme yaitu dengan memberikan motivasi dan kesimpulan dari pelajaran yang telah dipelajari. Melalui materi tentang keberagaman budaya Indonesia, maka siswa dapat mengambil nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Evaluasi Pembelajaran

Menurut Widoko dalam (Setiawati & Lestari, 2023) menjelaskan bahwa evaluasi adalah suatu proses yang digunakan untuk menyediakan informasi yang diperlukan untuk menilai nilai dan manfaat dari tujuan yang ingin dicapai, serta untuk mengevaluasi desain, implementasi, dan dampaknya. Evaluasi membantu dalam proses pengambilan keputusan, memfasilitasi pertanggungjawaban, dan dapat meningkatkan pemahaman terhadap fenomena yang sedang diamati.

Berdasarkan hasil wawancara, evaluasi pembelajaran dapat berupa teguran dan pembinaan. Faktor-faktor yang terlibat

dalam evaluasi pembelajaran mengenai penguatan literasi budaya dan kewargaan melalui pembelajaran PPKn untuk meningkatkan semangat nasionalisme siswa meliputi proses pembinaan yang biasanya dilakukan oleh guru mata pelajaran, wali kelas, layanan bimbingan konseling, staf kepesertaan didikan, dan kepala sekolah. Evaluasi juga mencakup penilaian terhadap perkembangan peserta didik baik di dalam maupun di luar kelas, terutama terkait dengan nilai-nilai nasionalisme mereka seperti sikap mereka terhadap kondisi sosial yang sedang berlangsung.

Selanjutnya adalah basis budaya sekolah. Untuk memenuhi basis budaya sekolah, di SMP Negeri 29 Medan tersedia sarana dan prasarana yang dijadikan fasilitas guru dan siswa. Tersedianya perpustakaan dengan beraneka ragam buku bacaan yang dapat dibaca oleh siswa sesuai dengan minat masing-masing dapat memenuhi basis budaya sekolah. Selain itu, SMP Negeri 29 Medan memiliki jenis kegiatan yang bervariasi serta berkaitan dengan budaya dan kewargaan.

Penguatan literasi budaya dan kewargaan melalui pembelajaran PPKn sebagaimana sudah dijelaskan di atas mampu meningkatkan semangat nasionalisme siswa, seperti cara siswa dalam menghargai perbedaan yang ada, menjalin kekompakan dengan teman, mengenal dan mencintai budaya sendiri, toleransi antar sesama, dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka penguatan literasi budaya dan

kewargaan melalui pembelajaran PPKn untuk meningkatkan semangat nasionalisme siswa di SMP Negeri 29 Medan, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya literasi budaya dan kewargaan melalui kegiatan sekolah dan pembelajaran dapat meningkatkan semangat nasionalisme siswa. Kegiatan literasi budaya dan kewargaan baik di dalam kelas maupun di luar kelas seperti literasi membaca, penampilan berbagai jenis keragaman budaya seperti tor-tor dan tarian daerah lainnya, upacara, peringatan hari besar, menyanyikan lagu nasional sebelum memulai pembelajaran dan diterapkannya 3S (senyum, sapa, salam).

Setiap kegiatan yang dilaksanakan dapat meningkatkan solidaritas siswa, mampu meningkatkan kreatifitas dan keaktifan siswa, mampu menghargai sesama, menumbuhkan rasa gotong royong siswa, meningkatkan rasa hormat terhadap guru dan menghargai perbedaan, menjalin kekompakan dengan teman, mengenal dan mencintai budaya sendiri, toleransi antar sesama, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggawirya, A. M., Floriani, R., Istiqomah, N., Giovani, E., & Hanip, R. (2023). Peningkatan Literasi Kewarganegaraan dan Kesadaran Multikulturalisme pada Masyarakat Papua Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 2(2), 63-74. <http://jerkn.org/index.php/jerkn/article/view/207>.
- Asril, A., Jaenam, J., Syahrizal, S., Armalena, A., & Yuherman, Y. (2023). Peningkatan nilai-nilai demokrasi dan nasionalisme pada mahasiswa melalui pembelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 1300-1309.
- Asyari, D., & Dewi, D. A. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan bagi Generasi Milenial dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 30–41. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i2.1628>
- Aulia, A. S., & Dewi, D. A. (2022). Peran Pancasila dalam Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme dan Patriotisme Generasi Muda di Era Globalisasi. *Journal on Education*, 4(4), 1097-1102. <https://doi.org/10.31004/joe.v4i4.514>
- Baba, M. A. (2017). Analisis Data Kualitatif. <http://repository.iain-manado.ac.id/415/>
- Fadjarajani, S., Rosali, E. S., Patimah, S., Liriwati, F. Y., Nasrullah, N., Sriekaningih, A., & Nugraha, M. S. (2020). Metodologi penelitian: Pendekatan multidisipliner.
- Faridah, S., Gustarina Cempaka Timur, F., Afifuddin, M., Studi Peperangan Asimetris, P., Strategi Pertahanan, F., Pertahanan Republik Indonesia, U., Bogor, K., & Jawa Barat, P. (2023). Karakter Bangsa dan Bela Negara: Menumbuhkan Identitas Kebangsaan dan Komitmen Nasionalisme. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(2), 2532–2539. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/5863>
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S. R. I., Honesti, L., Wahyuni, S. R. I., Mouw, E., & Ambarwati, K. (2022). Metodologi penelitian kualitatif. *Metodologi*

- Penelitian Kualitatif. In Rake Sarasin (Issue March). Surabaya: PT. Pustaka Pelajar. <https://scholar.google.com/citations>.
- Hidayat, R. (2023). Ketahanan Nasionalisme Generasi Muda Simeulue di Era Globalisasi. *Integralistik*, 34(1), 13–19. <https://doi.org/10.15294/integralistik.v34i1.39944>
- Jaya, I. M. L. M. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Quadrant*.
- Kurnia, H., Bowo, A. N. A., & Nuryati, N. (2021). Model Perencanaan Pembelajaran PPKn Berbasis Literasi. *Jurnal Basic edu*, 5(2), 733–740. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.794>
- Lestari, I. D., Ratnasari, D., & Usman. (2022). Profil kemampuan literasi bahasa, literasi budaya dan kewargaan pada mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3(3), 312–319. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7365078>
- Maimun, Sanusi, Yusuf, R., & Muthia, H. (2020). Internalisasi Nilai-nilai Karakter Kebangsaan Melalui Literasi Budaya dan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kota Banda Aceh. *CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan*, 8 (1)(1), 8–15.
- Nurshakilah, H. (2022). The Cultivation of Morality and Discipline Character in the World of Education. *International Journal of Students Education*, 1(2), 29–34.
- Rahmadi. (2011). Pengantar Metodologi Penelitian. In Antasari Press. [https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/Pengantar Metodologi Penelitian.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/Pengantar%20Metodologi%20Penelitian.pdf)
- Simanjuntak, J. G., & Sudjiman, P. E. (2023). Pengaruh Moralitas Pajak, Tingkat Nasionalisme, dan Kepercayaan Kepada Pemerintah Terhadap Kepatuhan Pajak. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 8806–8821.
- Setemen, K., Widiana, I. W., & Antara, I. G. W. S. (2023). Multicultural learning based on blended learning in social studies and the impact on nationalism attitude viewed from students' cultural literacy level. *Nurture*, 17(3), 314–324. <https://doi.org/10.55951/Nurture.V17I3.337>
- Setiawati, W., & Lestari, P. (2023). Literasi Budaya Dan Kewarganegaraan Dalam Penguatan Nilai Nasionalisme Melalui Pembelajaran IPS Di SMP Kebondalem Semarang. *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS*, 5(1), 7–15.
- Suherman, A., & Nugraha, H. S. (2019, March). Culture and Citizenship Literacy in Sundanese Children's Literature. In *Second Conference on Language, Literature, Education, and Culture (ICOLLITE 2018)* (pp. 346–348). Atlantis Press.
- Sujastika, I., & Abdulkarim, A. (2022, January). Civic Education Textbook Presentation of Seventh Grade Based on Cultural Literacy and Citizenship. In *Annual Civic Education Conference (ACEC 2021)* (pp. 180–185). Atlantis Press.
- Sutoyo. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. UNISRI Press.
- Syukur, Y., & Mangestiwi, A. (2021). Pembelajaran Literasi Budaya dan

Kewargaan Berbasis Proyek di Masa Pandemi Covid-19. Jakarta: Direktorat Jenderal PAUD Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah..

Tjahyadi, I., Wafa, H., & Zamroni, M. (2019). HKI Buku Ajar Kajian Budaya Lokal..

Yusuf, R., Sanusi, Razali, Maimun, Putra, I., & Fajri, I. (2020). Tinjauan Literasi Budaya Dan Kewargaan Siswa Sma Se-Kota Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(2), 91–99.